

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Profil

Profil biasanya berisi tentang data atau keterangan mengenai suatu hal yang dapat memperjelas suatu objek. Sehingga objek yang kita amati dapat di deskripsikan dan dapat menghasilkan sebuah persepsi yg jelas. Profil menurut kamus bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping (tentang wajah orang), lukisan (gambar) orang dari samping, sketsa biografis, penampang (tanah, gunung, dan sebagainya), grafik ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.¹

Profil merupakan bagian dari data yang dideskripsikan atau digambarkan sehingga dapat memperjelas persepsi seorang mengenai sesuatu yang dijelaskan.

Profil digunakan untuk menjelaskan mengenai keadaan sesuatu. Profil menunjukkan identitas atau ciri dari subjek atau foto tipe sebenarnya dari keseluruhan aspek yang ada dan dimiliki oleh subjek.²

¹ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1991), hal.152

² FIK UNJ, Tim Peneliti Profil Atlet Jurusan Sosiokinetika (Jakarta : FIK UNJ 2004) h, 23

Profil menunjukkan keadaan, identitas atau ciri dari subjek atau foto tipe sebenarnya dari keseluruhan aspek yang ada dan dimiliki oleh subjek.³

Dengan mengetahui profil, seseorang dapat memiliki persepsi yang jelas tentang sebuah objek atau data yang akan digambarkan. Biasanya profil digunakan untuk mengetahui sebuah objek dengan tujuan tertentu contohnya profil seorang guru dilihat dari kompetensinya sebagai tenaga pengajar.

Profil memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk memberikan informasi serta memperjelas persepsi seseorang tentang sesuatu. fisik sebagai olahragawan.⁴ Profil memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk memberikan informasi serta memperjelas persepsi seseorang tentang sesuatu.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa profil ekstrakurikuler olahraga adalah sebuah persepsi yang menggambarkan dari sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi beberapa unsur didalamnya.

a. Sumber Daya Manusia

Seorang guru pendidikan jasmani sangat berperan sekali dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta membina kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Sehingga dituntut memiliki kualitas serta kemampuan dalam bidangnya yang dapat juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru tersebut.

³ FIK UNJ Tim Peneliti Profil Atlet Jurusan Sosiokenetika (Jakarta: FIK UNJ, 2004), h.23

⁴ Ibid.,h.45

Sumber daya manusia adalah segala sesuatu yang dipakai untuk menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan manusia.⁵ Dapat pula diartikan kemampuan seseorang untuk melakukan usaha untuk pemenuhan kebutuhannya.

Susilo Martoyo berpendapat sumber daya manusia merupakan hasil akal budinya disertai pengetahuan serta pengalaman yang dikumpulkan dengan sabar melalui jerih payah dan perjuangan berat.⁶ Kaitan sumber daya manusia dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah bagaimana kualitas pelatih dilihat dari latar belakang pendidikan, bagaimana pula status tenaga pelatih disekolah tersebut. Seperti dijelaskan dalam peraturan Kementrian Pemuda dan Olahraga dalam masalah pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada pasal 25 ayat 7, bahwa unit kegiatan ekstrakurikuler olahraga disertai atau pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau cabang olahraga yang dibinanya. Selain pembina tentu saja sumber daya yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa sebagai peserta kegiatan.⁷

⁵ Djojo Suradisastra, Pengembangan Sumber Daya Manusia (Jakarta: kurunika, 1986) h.10

⁶ Susilo Martoyo, Manajemen Sumber Daya Manusia (Yogyakarta: BPF, 1994) h. 6

⁷ <http://www.menegpora.co.id>

b. Latihan

Didalam penelitian ini dibahas mengenai frekuensi latihan yang mendasar pada Peraturan Kementrian Olahraga mengenai Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan Pada pasal 93 ayat (2) yang berbunyi, Standar Pelayanan Minimal Keolahragaan untuk olahraga pendidikan mencakup persyaratan :

- a. Kurikulum
- b. Alokasi waktu minimal 120 menit dalam satu minggu
- c. Frekuensi pembelajaran atau latihan minimal 2 (dua) kali dalam satu minggu.⁸

Dalam poin “b” disebutkan mengenai standar minimal latihan dua kali dalam seminggu, tetapi masih banyak sekali sekolah yang melakukan latihan hanya satu kali dalam seminggu walaupun ada juga yang melakukan tiga kali dalam satu minggu.

c. Dana atau Biaya

Semua jenis aktifitas atau kegiatan pasti tak dapat dipisahkan dengan masalah biaya yang sangat berperan dalam berjalanya suatu kegiatan.

Biaya dapat diartikan jumlah segala usaha dan pengeluaran yang dilakukan dalam mengembangkan, memproduksi, dan aplikasi produk.⁹

⁸ <http://www.menegpora.co.id>

⁹ Imam Soeharto, Manajemen Proyek, (Jakarta: Erlangga, 1005), h.133

Dengan kata lain biaya tidak hanya dalam bentuk materi ataupun uang saja. Ali Basyah Siregar dan TAM Ari Samadhi menyatakan pengertian biaya adalah semua pengeluaran yang dapat diukur dengan uang, baik.

Yang telah, sedang, maupun yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.¹⁰ Pada penjelasan sebelumnya menyebutkan bahwa semua kegiatan membutuhkan biaya, begitu juga kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian kita harus tau darimana biaya itu bisa kita dapatkan.

d. Partisipasi

Partisipasi berasal dari kata *participation* yang diartikan ke dalam kamus bahasa Indonesia adalah hal mengambil bagian ikut serta, sedangkan menurut Agus Darma pengertian partisipasi itu sendiri keikutsertaan atau peran serta, berperan secara aktif dalam suatu kegiatan.¹¹

Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan partisipasi siswa adalah peran aktif atau keikutsertaan dalam segala kegiatan pembelajaran di sekolah yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler didalamnya.

¹⁰ Ali Basyah Siregar dan TAM Ari Samadhi, Manajemen, (Bandung: institute Teknologi Bandung, 1987), h. 85

¹¹ Agus Darma, Prilaku Dalam Berorganisasi (Jakarta: Erlangga, 1990),h.179

e. Prestasi

Menurut W.J.S Winkel Purwadarmtinto, “ prestasi adalah hasil yang dicapai “. ¹² Untuk meraih puncak prestasi dibutuhkan usaha maksimal, seperti halnya dalam dunia olahraga, prestasi atlet dapat diraih oleh karena ada latihan yang terprogram serta faktor lain seperti pelatih serta program latihan yang diberikan kepada atlet. Untuk mencapai prestasi pasti ada tingkatan yang harus dilewati, begitu juga prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah.

f. Struktur Organisasi

Drs. Malayu S.P Hasibuan mengatakan “ organisasi ialah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja.” ¹³ Maka secara sederhana organisasi adalah sekumpulan orang yang memiliki satu tujuan yang akan sama-sama dicapai dan memiliki struktur yang jelas.

Pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK swasta se-Jakarta Timur perlu diketahui ada atau tidaknya struktur organisasi yang menaungi kegiatan tersebut

¹² <http://sobatbaru.blogspot.com>

¹³ <http://budakbangka.blogspot.com>

g. Status

Status merupakan perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya. ¹⁴ kaitanya dengan siswa adalah wajib tidaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah

h. Kompetisi

Yaitu usaha dengan menguras segenap kemampuan dan tenaga dengan tujuan yang dicapai adalah keluar sebagai pemenang.¹⁵ Dalam kompetisi terjadi persaingan satu sama lain untuk saling meraih tujuan. Kompetisi dilakukan berdasarkan jenjang seperti dijelaskan dalam Peraturan Kementrian Pemuda dan Olahraga bahwa kejuaraan olahraga antar satuan pendidikan dilakukan berkala sesuai dengan taraf dan pertumbuhan peserta didik dan dapat dilanjutkan pada tingkat daerah, wilayah, nasional serta internasional.¹⁶

¹⁴ <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/02/pengertian-status-sosial.html>

¹⁵ <http://blog.re.or.id/berkompetisi.htm>

¹⁶ <http://www.mennegpora.co.id>

i. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran disekolah juga sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana pendukungnya.

Sarana merupakan terjemahan dari *facillittres* yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan. Dalam pelaksanaanya sarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua yaitu peralatan dan perlengkapan.¹⁷

Menurut Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro sarana dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu :

- a. Peralatan (apparatus), yaitu sesuatu yang digunakan dalam perlengkapan olahraga seperti lapangan lompat jauh, gawang lari, lapangan lempar lembing, lapangan bola basket, lapangan bola voli dan sebagainya.
- b. Perlengkapan yaitu :

 Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya garis start, garis lintasan, garis finish. Batas garis lapangan sepak bola, bola voli, papan pantul keranjang.

¹⁷ Supartono, Sarana dan Prasarana Olahraga (Jakarta: Depdikbud, 2000) h. 6

Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki seperti bola, lemping, cakram, peluru, raket, pemukul kasti.¹⁸ Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK swasta ada atau tidaknya sarana dan prasarana itu dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan tersebut.

j. Jenis Olahraga

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat jenis olahraga yang diantaranya permainan bola besar seperti bola basket, bola voli, sepak bola dan futsal. Kemudian bela diri yaitu karate, pencak silat dan taekwondo. Dan juga senam ritmik maupun senam lantai, atletik, serta aktivitas air.

2. Hakikat Pengembangan Diri

pengembangan diri dimulai dari pengetahuan tentang:

1. Siapa diri kita?
2. Apa yang kita mau dan tujuan kita?
3. Apa yang kita punya untuk mencapai tujuan itu?

Tiga hal ini menjadi peta dasar untuk pengembangan diri kita. Untuk mencapai apa yang kita mau kita harus tahu siapa diri kita dan apa yang kita

¹⁸ Bambang Ferianto T.K, Prasarana dan sarana olahraga Atletik Sekolah Dasar (Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, 2002) h. 3

punya untuk mencapai tujuan itu. Dari sana kita bisa menyiapkan diri dengan belajar, berusaha, dan bekerja.¹⁹

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut :

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah”.²⁰ Pihak sekolah dalam hal ini harus dapat memfasilitasi dengan mengadakan kegiatan yang disebut ekstrakurikuler.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler. Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir untuk satuan

¹⁹ <http://www.pengembangandiri.com/blogs/15/Pengembangan-Diri---Dimulai-dari-mana.html>

²⁰ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>

pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.²¹

Dari penjelasan diatas kegiatan pengembangan diri lebih efektif dilakukan diluar jam efektif. Dan salah satu yang dapat mewadahi kegiatan pengembangan diri adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga disamping ada beberapa kegiatan lainnya. Dalam hal ini pihak sekolah tidak bisa melakukan paksaan kepada siswa untuk diarahkan pada satu bidang, karena dalam penjelasan diatas siswa diberikan kebebasan untuk melakukan pembentukan serta pengembangan kreativitas yang sesuaikan pada kebutuhan serta kemampuan siswa tersebut.

Landasan Pengembangan Diri

Sosialisasi KTSP :

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas: Pasal 1 butir 6 tentang pendidik, pasal 3 tentang tujuan pendidikan, pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat (1b) tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan . PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: Pasal 5 – 18 tentang Standar Isi satuan pendidikan dasar dan menengah. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang memuat pengembangan diri dalam struktur

²¹ <http://www.scribd.com/doc/5703069/13-Panduan-Model-Pengembangan-Diri>

kurikulum, dibimbing oleh konselor, dan guru atau tenaga kependidikan yang disebut pembina.²²

3. Hakikat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur OSIS, dan latihan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh mempunyai tugas pokok :

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
- b. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.
- c. Menyalurkan bakat dan minat.
- d. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²³

Agar ekstrakurikuler dapat menjalankan tugas seperti yang tertera, maka dibutuhkan dukungan dari pihak sekolah dengan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan atau sedang berjalan.

Ada dua macam sumber yang memberikan rumusan tentang ekstrakurikuler, yaitu :

²² <http://www.scribd.com/doc/5703069/13-Panduan-Model-Pengembangan-Diri#>

²³ [http : // akhmadsudrajat.wordpress.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com)

Pertama, berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 225/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan di

luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kedua, SK Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993. berdasarkan lampiran SK Mendikbud Nomor 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 tersebut dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercatat dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.²⁴

Dari keterangan diatas kita dapat memberi kesimpulan bahwa tidak bisa juga memaksakan pihak sekolah untuk mewajibkan harus menyelenggarakan jenis kegiatan ekstrakurikuler misalkan Bola basket. Jadi kembali lagi harus disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut.

²⁴ H.Adang Rukhiyat, Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler, (Jakarta : Jakarta : Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Dinas Olahraga dan Pemuda,2004), h.23

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan yang berkaitan dengan program kurikuler.²⁵

Syarifudin menjelaskan bahwa, dalam pembelajaran di sekolah disamping terdapat kegiatan intrakurikuler ada pula kegiatan ekstrakurikuler untuk membina siswa yang memiliki talenta olahraga.²⁶

Kegiatan-kegiatan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, seperti: kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, olahraga, palang merah, kesenian, dan kegiatan lainnya diselenggarakan juga dengan menggunakan waktu di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program.

Kegiatan-kegiatan seperti tersebut di atas dimaksudkan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Kegiatan pembinaan kepada siswa di sekolah dilakukan melalui pendidikan dan latihan. Kegiatan pembinaan ini boleh guru dilakukan pada jam pelajaran dan di luar jam pelajaran tatap muka merupakan kegiatan ekstrakurikuler.

²⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, Landasan Program dan Pengembangan, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), h.11

²⁶ Syarifudin, Kunci Sukses Pengembangan Program Pendidikan Jasmani (Jakarta:Ardadizya Jaya), h.25

Menurut Hadari Nawawi menguraikan sebagai berikut : “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di samping kegiatan kurikuler yang bermaksud melengkapi perkembangan siswa-siswi dalam mencapai kedewasaan masing-masing”.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kembali bahwa dalam skripsi ini siswa dapat meraih prestasi selain akademik juga non akademik melalui kegiatan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler olahraga.

4. Hakikat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Dalam tingkatan sekolah, SMK sejajar dengan SMA yang membuat bberbeda adalah visi dan misinya saja. Pada SMK lebih menekankan kepada kemampuan siswa yang diharapkan setelah mereka lulus dapat langsung terjun ke dunia pekerjaan.

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah pada menengah kejuruan.²⁸

²⁷ Hadari Nawawi, Adminitrasi Sekolah (Jakarta: Ghlaia Indonesia, 1996),h.60

²⁸ Dedi Supriadi, Satuan Biaya pendidikan Dasar dan Menengah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004),h.2

Tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.
3. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
4. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
5. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
6. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Penjelasan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sehubungan dengan itu, program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dikelompokkan menjadi 6 kelompok:

1. Kelompok Pertanian dan Kehutanan, dengan jenis pekerjaan : agrobisnis, agronomi, peternakan, pengelolaan hasil pertanian, dan mekanisasi pertanian.
2. Kelompok Teknologi dan Industri, dengan jenis pekerjaan: permesinan, otomotif, kelistrikan, elektronika, konstruksi, bangunan gedung dan bangunan air, pertambangan, perkapalan, kemaritiman, grafika, kimia, tekstil, teknik pendingin, penerbangan, informatika dan instrument industri.
3. Kelompok Bisnis dan Manajemen, dengan jenis pekerjaan : administrasi perkantoran, kesekretarisan, akuntansi, keuangan dan perbangan, perdagangan, usaha perjalanan dan perkoperasian.
4. Kelompok Kesejahteraan Masyarakat, dengan jenis pekerjaan : pelayanan social, kesehatan masyarakat, dan pengembangan masyarakat.
5. Kelompok Pariwisata, dengan jenis pekerjaan : perhotelan, boga, busana dan kecantikan.
6. Kelompok Seni dan Kerajinan, dengan jenis pekerjaan : seni rupa, terapan, industry kerajinan dan seni pertunjukan.²⁹

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari Pendidikan

Menengah yang bertujuan menyiapkan siswa atau tamatan untuk :

- a. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional.
- b. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
- c. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- d. Menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.³⁰

Berdasarkan uraian di atas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

²⁹ Ibid, hh.5-6

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, GBPP Edisi 1999, (Jakarta : Direktur Jendral Pendidikan Dasar Menengah, 1999), h. 1

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani telah menjadi bagian yang tak terpisahkan kurikulum pendidikan, sehingga pendidikan jasmani harus mempunyai tujuan yang mendukung tujuan pendidikan secara umum, oleh karena itu pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani selalu diprogramkan pada setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan pelaksanaan pendidikan jasmani akan sangat menjadi penting karena akan menyusun seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kegiatan jasmani yang dijalankan disekolah akan sangat berpengaruh terhadap kesegaran jasmani siswa. Maka diperlukan usaha penambahan waktu belajar bagi pendidikan jasmani di luar jam pelajaran tatap muka. Adanya kebijaksanaan dari satu sekolah untuk mewajibkan siswa mengikuti salah satu kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) akan membawa dampak terhadap kesegaran jasmani siswa. Kebijaksanaan pihak sekolah dalam menyusun dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) sangat menentukan animo siswa untuk menjadi anggota salah satu kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler).

Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) tentunya banyak melibatkan aspek baik dari segi SDM, Sarana dan Prasarana, Organisasi, Dana atau Biaya, Kompetisi, Frekuensi Latihan, Partisipasi, Prestasi dan Status yang turut mendukung.

Kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) yang di jalankan oleh pihak sekolah, selain berdampak kepada kesegaran jasmani siswa, juga akan menciptakan prestasi pada cabang olahraga yang dialami oleh siswa tersebut dengan jalan menganjurkan siswa mengikuti kegiatan cabang olahraga.

Prestasi yang diraih merupakan ukuran cermin keberhasilan siswa yang latihan dengan sungguh-sungguh. Dalam menciptakan prestasi tersebut tentunya di perlukan jadwal latihan yang teratur, program, sarana dan prasarana, kompetisi yang mencukupi, partisipasi dari siswa dan SDM yang professional sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di asumsikan bahwa dengan Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, dana atau biaya, latihan, partisipasi, kompetisi, prestasi, status dan organisasi yang mencukupi dapat mengembangkan ekstrakurikuler di sekolah.